

## ABSTRAK

**Anggi Permana: NIM (1178030024). Pola Asuh Keluarga Petani Dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan. Studi di kampung Cidulang Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan adanya stigma anak-anak yang masih kuat “*sakola luhur ge angger we gawena mah jadi petani*” yang menyebabkan anak-anak keluarga petani mempunyai wawasan dan pengetahuan yang minim mengenai pentingnya pendidikan sehingga mereka mempunyai kebiasaan tidak melaksanakan dan melanjutkan pendidikan formal ke tingkat yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bentuk pola asuh keluarga petani dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (2) faktor penghambat dan pendorong pola asuh keluarga petani dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (3) usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pola asuh keluarga petani dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kampung Cidulang, Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Peter L. Berger tentang konstruksi sosial. Konstruksi sosial adalah proses dimana setiap anak-anak memaknai lingkungan dan aspek-aspek selain dirinya, dan terdiri dari proses-proses. Berger membedakannya proses-proses tersebut ke dalam tiga tipe yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi yang merupakan jenis kualitatif untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam. Sumber data penelitian ini adalah keluarga petani kampung Cidulang Desa Pinggirsari. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan kajian pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh keluarga petani dikampung Cidulang dalam meningkatkan kualitas pendidikan menggunakan semua model pola asuh seperti pengasuhan otoriter, permisif, uninvolved dan autoritatif. Namun pengasuhan dengan model tersebut tidak ada yang di ikuti dengan hukuman dan kontrol dari orangtua terhadap anak-anak. selanjutnya konstruksi sosial yang dilakukan anak-anak yaitu (1) proses eksternalisasi yaitu proses adaptasi anak-anak, antara anak-anak dengan lingkungan masyarakat sebagai petani, lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan. (2) Proses objektivasi yaitu proses interaksi yang terjadi anak-anak lebih banyak berinteraksi dilingkungan masyarakat yang kegiatannya bertani di perkebunan, dalam hal ini lingkungan masyarakat petani lebih mempengaruhi karena dianggap lebih realistis. (3) Proses internalisasi yaitu anak-anak mengidentifikasi dirinya didalam keluarga sebagai anak yang memiliki kewajiban dalam membantu pekerjaan orangtua sebagai petani dan memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu atau melakukan proses pendidikan sebagai seorang anak pada umumnya.

Keyword: *pola asuh, keluarga petani, pendidikan, konstruksi sosial*